

Education of Drug Introduction for Elementary School Students

Edukasi Pengenalan Obat Kepada Siswa Sekolah Dasar

Ani Kristiyani^{1*}, Sarah Puspita Admaja²
^{1,2} Fakultas Farmasi Universitas Kristen Immanuel

E-mail Korespondensi: ani.kristiyani@ukrimuniversity.ac.id¹

Abstract

The problem of rational drug use in the community, especially among students, is still minimal. The government by gema cermat or smart community movement to use drugs which in the context of society expects an in knowledge increase, understanding and skills in using drug properly and wisely so that can lead awareness of drugs using in the community. Health education is an effort that is given guidance to someone or students. Presenting counseling is expected to increase knowledge about proper drugs used for students. The method used in educating students is through material presentation, discussion, quizzes, and playing games. Students are given a pre-test and post-test before and after education. Education to increase students' knowledge is shown from the post-test results obtained that have a higher knowledge value than the pre-test.

Keyword: Drug Use, Education, Gema Cermat

Abstrak

Masalah penggunaan obat yang rasional di masyarakat terutama pada kalangan pelajar masih minim pengetahuan. Pemerintah melalui program gema cermat atau gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat yang bekerjasama dengan masyarakat mengharapkan adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan obat yang baik dan bijak sehingga melahirkan kepedulian dan kesadaran dalam penggunaan obat yang beredar di masyarakat. Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya yang diberikan berupa bimbingan dan tuntunan kepada seseorang atau peserta didik. Untuk itu pemberian penyuluhan diharapkan dapat mampu meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan obat yang tepat pada siswa. Metode yang digunakan dalam edukasi kepada siswa adalah melalui pemaparan materi, diskusi, kuis, dan bermain game. Sebelum dan sesudah edukasi siswa diberikan pre-test dan post-test. Edukasi meningkatkan pengetahuan siswa ditunjukkan dari hasil post-test yang diperoleh memiliki nilai pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan pre-test.

Kata kunci: Edukasi, Gema Cermat, Penggunaan Obat

1. PENDAHULUAN

Keberadaan obat di masyarakat merupakan hal yang sangat penting. Baik itu obat yang sudah diresepkan dari dokter karena sakit, maupun penggunaan obat atas inisiatif sendiri. Terjadinya kasus mengenai penggunaan obat yang tidak tepat sering dijumpai, kasus-kasus tersebut diantaranya mulai dari keracunan, overdosis, hingga menyebabkan kematian yang salah satunya terjadi akibat kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai obat yang digunakan (Hisfarsi, 2017). Obat-obatan memainkan peran penting dalam mengobati banyak kondisi dan penyakit, tetapi bila tidak lagi diperlukan, penting untuk membuangnya dengan benar untuk menghindari bahaya bagi orang lain, sehingga pengetahuan dan praktik tentang pengobatan yang tidak terpakai sangat penting. Kurangnya pengetahuan khususnya dalam aspek ini dapat menyebabkan pencemaran lingkungan yang berbahaya dan pada gilirannya akan menyebabkan bahaya kesehatan langsung bagi generasi sekarang dan yang akan datang (Labu dkk., 2013).

Masalah penggunaan obat yang rasional di masyarakat terutama pada kalangan pelajar masih belum banyak yang mengetahui atau masih minim pengetahuan. Pemerintah melalui program gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat (GeMa CerMat) yang bekerjasama dengan masyarakat mengharapkan adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan

keterampilan dalam penggunaan obat yang baik dan bijak sehingga melahirkan kepedulian dan kesadaran dalam penggunaan obat yang beredar di masyarakat. Kegiatan GeMa CerMat dapat menambah pengetahuan peserta tentang penggunaan obat yang rasional dan pengobatan sendiri atau swamedikasi melalui bagaimana mengelola obat dengan baik, menggunakan dan memilih obat dengan benar, dan atau cara melihat khasiat dan efek sampingnya (Suryani dkk., 2020). Dalam penatalaksanaan swamedikasi diperlukan pedoman yang terpadu agar tidak terjadi kesalahan pengobatan/*medication error* (swamedikasi)(Farmalkes, 2014).

Ikatan Apoteker Indonesia mencatat sebanyak 14,7% anak yang disurvei pernah menyimpan obat sebagai alat permainan, 11,5% anak pernah membeli obat bebas tanpa sepengetahuan orang tua, 31,4% anak pernah mengambil obat di rumah tanpa disuruh orang tua, 35,6% pernah membuang obat secara sembarangan, serta 47,5% anak pernah meminum obat tanpa didampingi orang tua (Sulawesinews, 2019). Pemberdayaan program pendidikan kesehatan serta pelayanan kesehatan di usia dini terutama di level Sekolah Dasar (SD) telah mulai berkembang, banyak program kesehatan seperti dokter cilik yang dijalankan oleh Sekolah Dasar di Indonesia. Hal ini searah dengan kampanye yang telah dilaksanakan WHO Global School Health Initiative sejak tahun 1995 dalam upaya agar menjalankan dan menegaskan kegiatan promosi kesehatan baik di sektor lokal, nasional, regional ataupun global. Promosi kesehatan (promkes) yang dilaksanakan oleh sekolah-sekolah tersebut merupakan penerapan dari kebijakan tentang sekolah sehat yang diperkenalkan oleh WHO di tahun 1995 (Anbazhagan dkk., 2016).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi setiap orang (Astuti dkk., 2020). Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya yang diberikan berupa bimbingan dan tuntunan kepada seseorang atau peserta didik. Pendidikan kesehatan bermanfaat untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya, yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal. Pendidikan kesehatan bagi peserta didik tingkat Sekolah Dasar (SD) diarahkan untuk membina agar memiliki sikap dan perilaku hidup bersih, sehat, bugar dan berdisiplin. Pendidikan Kesehatan juga bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik baik jasmani maupun rohani melalui pemahaman gaya hidup sehat (Wahyono, 2013).

Anak-anak di sekolah harus didorong untuk berpartisipasi dalam mengambil keputusan tentang pengobatan mereka dan didukung untuk bertanggung jawab sendiri, misalnya anak-anak diberikan edukasi bagaimana menyimpan obat dengan aman (Rumney dkk., 2010). Bentuk edukasi kepada siswa SD dapat berupa ceramah maupun dalam bentuk permainan, peningkatan pengetahuan melalui permainan atau *game* lebih besar dibandingkan melalui ceramah (Wulanyani, 2014). Penggunaan metode pembelajaran dapat dilakukan melalui Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) maupun melalui Focus Group Discussion (FGD). Walaupun FGD lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan, namun kedua metode CBIA maupun FGD dapat memberikan dampak langsung kepada peserta. Pemberian media dapat meningkatkan visual yang menggambarkan informasi yang dicari dan menumbuhkan motivasi peserta untuk belajar lebih terhadap informasi yang didapat sebelumnya (Lathifah dkk., 2015). Rumusan masalah yang terangkum adalah bawa penggunaan obat yang rasional meliputi bagaimana cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar menjadi perhatian yang cukup penting, untuk itu pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pengetahuan kepada masyarakat sejak dini dengan sasaran edukasi kesehatan kepada siswa Sekolah Dasar.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam edukasi kepada siswa adalah melalui pemaparan materi, diskusi, bermain game bersama siswa. Narasumber menyampaikan materi mengenai pentingnya penggunaan obat yang tepat dan benar serta bahaya penggunaan obat yang tidak tepat. Siswa diedukasi bagaimana mendapatkan, menggunakan, menyimpan, membuang obat yang benar. Untuk meningkatkan pemahaman siswa dilakukan permainan serta membuat yel yel. Sebelum pemaparan materi siswa diberikan pretest dan setelah pemaparan materi seluruh siswa kembali diberikan post tes dengan soal yang sama dengan pretest. Hasil jawaban dibandingkan untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan sesudah menerima edukasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi ini diikuti oleh 24 siswa kelas 5 SD N I Pakem, dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2019 pukul 09.00 sd 13. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

a) *Ice breaking*

Dilakukan permainan tepuk tangan di bawah instruksi dari presenter, dengan maksud agar siswa/i lebih berkonsentrasi untuk bisa menangkap materi yang akan dijelaskan.

b) Pretest dan kuisisioner

Dibagikan pretest berupa kuisisioner untuk mengetahui kebiasaan siswa dalam berperilaku/ menggunakan obat.

c) Materi (*story telling*)

Narasumber memberikan materi mengenai Dapatkan Gunakan Simpan Buang “Da-Gu-Si-Bu” dengan ilustrasi cerita dengan judul “Obat bukan Permen.” Setelah diberikan ilustrasi dan materi mengenai “Da-Gu-Si-Bu”, narasumber memberikan pertanyaan kepada siswa/i untuk melihat pengetahuan mereka mengenai “Da-Gu-Si-Bu

d) Yel Yel

Mengajarkan yel-yel dan lagu “Obatku” yang diharapkan mengedukasi peserta. Setelah itu, peserta menyanyikan yel-yel dan lagu edukasi obat dengan bersemangat.

e) Pembagian kelompok

Siswa/i berjumlah 24 orang dibagi ke dalam 6 kelompok untuk melakukan game interactive

f) Game interactive

Dalam game ini terdapat 13 pertanyaan berisikan peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan “Da-Gu-Si-Bu.” misalnya dengan memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai berikut “Apakah antibiotik boleh diminum kapan saja dan tanpa resep dokter?”. Dari uraian peristiwa tersebut, tiap kelompok harus menentukan apakah tindakan dalam kasus tersebut tergolong benar atau salah.

g) *Post test*

Setiap siswa/i mendapatkan satu lembar kuisisioner berisikan soal yang sama dengan pretest, dengan harapan agar siswa/i dapat menentukan jawaban yang lebih benar dibandingkan saat sebelum diberikan materi

h) Kesan dan pesan siswa

Seluruh siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan ini memberikan kesan yang menyenangkan dan bersemangat untuk belajar lagi mengenai pentingnya penggunaan obat dengan benar. Peserta memberikan pesan agar kegiatan edukasi mengenai kesehatan tetap terus dilaksanakan secara rutin dengan tema yang menarik.

i) Penutupan dan pemberian hadiah pemenang

j) Foto bersama

Peningkatan terhadap pengetahuan mengenai cara penggunaan obat yang benar dan tepat dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Nilai rata-rata *pre-test* adalah 6,8 sedangkan untuk nilai rata-rata *post-test* adalah 9,1. Pada hasil *pre-test* 24 peserta nilai tertinggi yaitu 7 oleh 7 siswa dan nilai terendah yaitu 3 didapatkan dari 1 peserta. Pada hasil *post-test* nilai tertinggi, yaitu 9 didapatkan oleh 11 siswa, dan nilai terendah yaitu 6 didapatkan dari 2 siswa. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang penggunaan obat yang tepat sebesar 22,5% ditunjukkan dari nilai rata-rata *pre-test* 6,87 dan nilai rata-rata *post-test* 9,12. Hasil nilai *pre-test* dan *post-test* selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test*

Peserta	Pre Edukasi	Post Edukasi
1	5	8
2	7	8
3	7	7
4	4	6
5	5	8
6	7	8
7	7	7
8	6	9
9	7	9
10	6	9
11	3	6
12	4	9
13	6	7
14	5	8
15	7	7
16	6	9
17	7	8
18	4	9
19	6	9
20	6	8
21	7	9
22	7	9
23	6	9
24	6	9
Nilai Rata-Rata	6.875	9.125

Dari data tabel 1, nunjukkan hasil bahwa nilai pengetahuan tentang obat setelah dilakukan edukasi memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan sebelum dilakukan edukasi. Hal tersebut menunjukkan efektivitas dari hasil edukasi yang dilakukan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Gema Cermat dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat (Suryani dkk., 2020). Untuk membantu program pemerintah dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan, kegiatan penyuluhan kesehatan bagi pelajar melalui pembinaan dapat memberikan pemahaman bagi pelajar tentang membudayakan perilaku hidup sehat. Pelajar yang berusia 10 tahun sd 19 tahun merupakan masa transisi, dimana rasa keingin tahaun sangat besar, sehingga

memerlukan informasi yang benar, apabila mendapatkan informasi yang salah akan berakibat buruk terhadap dirinya. Sehingga sangat penting untuk dilakukan peningkatan edukasi masalah kesehatan (Rembangkab, 2017). Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) seperti ini perlu dilanjutkan dan dilaksanakan di berbagai tempat, Oleh karena itu peran pemerintah dan tenaga kesehatan sangat diharapkan. Adapun dokumentasi kegiatan seperti disajikan di dalam gambar 1 dan gambar 2 berikut.



Gambar 1. Pemberian materi edukasi kepada siswa



Gambar 2. Permainan game siswa

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan edukasi mengenai penggunaan obat dengan benar, peserta dapat memahami lebih banyak tentang obat di tunjukkan dari hasil *pre-test* (sebelum) edukasi rata-rata memiliki nilai 6,87 dan nilai *post-test* (sesudah) edukasi memiliki nilai rata-rata 9,12, peningkatan ini sebesar 22,5%. Edukasi kepada siswa Sekolah Dasar merupakan cara efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat sejak dini dan akan optimal jika dilaksanakann secara rutin dan berkelanjutan dengan target sasaran yang lebih banyak lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu Guru, siswa SDN 1 Pakem, Ikatan Apoteker Indonesia kabupaten Sleman, serta kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) UKRIM yang memberikan dukungan financial pada kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anbazhagan, S., Shanbhag, D., Antony, A., Bhanuprakash, K., Anbazhagan, S., Chandran, N., & Ramakrishna, G. (2016). Comparison of effectiveness of two methods of health education on cancer awareness among adolescent school children in a rural area of Southern India. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 5(2), 430. <https://doi.org/10.4103/2249-4863.192357>
- Astuti, D. W., Nadifah, F., Prasetyaningsih, Y., Meindara, V., Anggraeni, Irawati, D., & Mulyani, M. T. (2020). *View of Counseling Of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) At Berjo Wetan's Village* Godean Sleman Yogyakarta. <https://journal.gunabangsa.ac.id/index.php/jach/article/view/232/142>
- Farmalkes. (2014). *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas | Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan*. <https://farmalkes.kemkes.go.id/2014/12/pedoman-penggunaan-obat-bebas-dan-bebas-terbatas/>
- Hisfarsi. (2017). *DAGUSIBU – HISFARSI DIY*. <http://hisfarsidiy.org/dagusibu/>
- Labu, Z., Al-Mamun, M. M. A., Phd, M. H.-O.-R., & Sikder, K. (2013). (PDF) *Knowledge, Awareness and Disposal Practice for Unused Medications among the Students of the Private University of Bangladesh*. https://www.researchgate.net/publication/281375491_Knowledge_Awareness_and_Disposal_Practice_for_Unused_Medications_among_the_Students_of_the_Private_University_of_Bangladesh
- Lathifah, M. A., Susanti, S., Ilham, M., & Wibowo, A. (2015). Perbandingan Metode CBIA dan FGD dalam Peningkatan Pengetahuan dan Ketepatan Caregiver dalam Upaya Swamedikasi Demam pada Anak. *Pharmaceutical Sciences and Research*, 2(2), 89–100. <https://doi.org/10.7454/psr.v2i2.3336>
- Rembangkab. (2017). *Penyuluhan Kesehatan Remaja di Sekolah Sangat Penting – Dinas Kesehatan*. <http://dinkes.rembangkab.go.id/penyuluhan-kesehatan-remaja-di-sekolah-sangat-penting/>
- Rumney, C., Hale, C., Dowden, M., Donovan, M., & Alves, R. (2010). *Medication Guidance for Schools*. <http://publications.teachernet.gov.uk/default.aspx?PageFunction=productdetails&Page>
- Sulawesinews. (2019). *Upaya Edukasi dan Pengenalan Obat Sejak Dini, IAI Soppeng Gelar Apoteker Cilik*. <https://www.sulawesinews.com/2019/10/upaya-edukasi-dan-pengenalan-obat-sejak.html>
- Suryani, S., Fitrawan, L. O. ., Arsyad, W. S., Andriani, R., & Hamsidi, R. (2020). GEMA CERMAT (GERAKAN MASYARAKAT CERDAS MENGGUNAKAN OBAT) FOR STUDENT IN THE CITY OF KENDARI SOUTHEAST SULAWESI. *Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements*, 2(1), 4. <https://doi.org/10.20473/dc.v2.i1.2020.4-8>
- Wahyono. (2013). *Mengenalkan Pendidikan Kesehatan di Sekolah Dasar – LPMP D.I. Yogyakarta*. <https://lpmpjogja.kemdikbud.go.id/mengenalkan-pendidikan-kesehatan-di-sekolah->

dasar/

Wulanyani, N. M. S. (2014). Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan melalui Permainan Ular Tangga. *Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Melalui Permainan Ular Tangga*, 40(2), 181-192. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6976>